

Pembelajaran Inkuiri Meningkatkan KerjaSama dan Hasil Belajar Siswa Vii E SMP Negeri 2 Tabanan Tahun 2023

Inquiry Learning Improve Cooperation and student Learning Outcomes Of Vii E Negeri 2 Tabanan 2023

Hernemus Kandi ¹, Dewa Nyoman Oka I ², Ni Nyoman Serma Adi II ³

Jurusan Pendidikan Biologi Fakultas Pendidikan Matematika Dan Ilmu Pengetahuan Alam
Institut Keguruan Dan Ilmu Pendidikan Saraswati Tabanan 2023

hernimuskandi@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk (1) meningkatkan kerjasama siswa; (2) meningkatkan hasil belajar siswa kelas VII E Sekolah Menengah Pertama Negeri 2 Tabanan tahun pelajaran 2022/2023. Jenis penelitian tindakan kelas (PTK) dengan menggunakan model pembelajaran inkuiri. Subjek penelitiannya adalah siswa kelas VII E Sekolah Menengah Pertama Negeri 2 Tabanan tahun pelajaran 2022/2023 sebanyak 38 orang. Objek penelitian ini adalah kerjasama dan hasil belajar siswa. Metode pengumpulan data dengan menggunakan lembar observasi kerjasama, tes hasil belajar. Penelitian ini dilakukan dalam dua siklus, tahapan setiap siklus, adalah perencanaan, tindakan, observasi/evaluasi dan refleksi. Penelitian ini menunjukkan adanya peningkatan kerjasama dan hasil belajar siswa. Skor rata-rata kerjasama pada refleksi awal, siklus I dan siklus II sebesar 25,07% (kurang aktif), 30,23 (cukup aktif), 34,15 (aktif). Skor rata-rata hasil belajar, daya serap dan ketuntasan klasikal pada refleksi awal sebesar 73,15, 73,15%. Siklus I sebesar 78,02, 78,02%. Siklus II sebesar 85,31, 85,31%. Dari hasil penelitian ini dapat disimpulkan bahwa penerapan model pembelajaran inkuiri dapat meningkatkan kerjasama dan hasil belajar siswa kelas VII E SMP Negeri 2 Tabanan tahun pelajaran 2022/2023.

Kata-Kunci : Pembelajaran inkuiri, kerjasama, hasil belajar

ABSTRACT

This student aims to (1) improve student cooperation, (2) improve student learning outcomes in class vii E of junior high school Negeri 2 Tabanan for The 2022/2023 academic year. This type of classroom research (PTK) using the inquiry learning model the research subject were student of class VII E junior high school Negen 2 Tabanan for the 2022/2023 school year as many as 38 people. Im two sadus, The stages of each cycle are action planning, observation evaluation and reflection. Of cycle I and cycle II 25,02% people akon 30,23% (quite active), 34,15% (active The average score of learning outcomes, absorption and classscal completeness in the initial reflection is 73.15, 73.15% cycle I of 78,02, 78,02% cycle II of 85,31, 85,31% And the results of this study can be concluded that the appalication of the inquiry learning model can improve cooperation and learning outcomens class Vii E Student of SMP Negeri 2 Tabanan in the academic pelagian year 2022/2023

Keywords inquiry learning worksheet learning outcomes

1. Pendahuluan

Pendidikan merupakan hal yang sangat penting bagi kehidupan setiap manusia, dengan pendidikan yang dimiliki manusia dalam hidupnya akan mengarahkan pada kehidupan yang lebih baik, Oleh karena itu seorang guru mempunyai tugas dan tanggung jawab yang berat sehingga menuntut profesionalitasnya dalam menciptakan suatu pembelajaran yang efektif dan inovatif agar pembelajaran yang didapat merupakan pembelajaran yang bermakna bagi siswa dan untuk meningkatkan kerja sama dan hasil belajar siswa. Sehingga dengan demikian maka dapat memperbaiki mutu pendidikan seperti yang di katakan oleh Komarudin (Trianto 2007: 2) bahwa perubahan ini dimaksudkan untuk memperbaiki mutu pendidikan baik dari segi proses maupun hasil pendidikan. Jelas bahwa peran seorang guru sangat penting untuk menciptakan suatu perubahan dalam proses pembelajaran demi meningkatkan kerja sama dan hasil belajar siswa dan memperbaiki mutu pendidikan di Indonesia khususnya di sekolah menengah pertama.

Pendidikan di sekolah menengah pertama harus dilaksanakan secara terencana agar dapat mewujudkan proses pembelajaran yang menyenangkan dan dapat mengembangkan potensi siswa secara optimal, sehingga ketika siswa dalam mengembangkan potensi yang dimilikinya dapat dikembangkan secara baik dan aktif. Keaktifan siswa dalam pembelajaran sangat penting karena proses pembelajaran dapat berjalan dengan baik apabila ada interaksi antara siswa dan guru atau sumber belajar lainnya. Keaktifan siswa tersebut menandakan bahwa pembelajaran tidak hanya berjalan satu arah atau secara konvensional. Siswa akan merasa senang apabila terlibat aktif secara langsung dalam kegiatan pembelajaran dan siswa juga merasa tertarik, antusias dalam mengikuti pembelajaran sehingga dengan demikian maka tujuan pembelajaran dapat tercapai dengan baik dan hal ini juga tentunya bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik.

Salah satu pembelajaran dalam Kurikulum 13 (K13) yaitu Ilmu Pengetahuan Alam. Pembelajaran IPA ini akan sangat bermakna dan menyenangkan apabila siswa mengalami secara langsung bukan hanya sekedar mengetahui, khususnya untuk anak sekolah menengah pertama yang masih dalam tahap perkembangan operasional konkret, dimana siswa memiliki sifat keingintahuan yang tinggi akan sesuatu hal dan belajar akan hal-hal yang bersifat konkret atau nyata.

IPA juga merupakan mata pelajaran yang bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar siswa di sekolah, keberhasilan belajar siswa tersebut tidak terlepas atas dukungan dan bantuan dari guru. Dalam proses pembelajaran guru sangat berperan penting, memiliki tanggung jawab yang berat sehingga menuntut profesionalitas yang tinggi dalam proses pembelajaran seperti penggunaan media dalam pembelajaran agar siswa lebih mudah memahami pembelajaran yang disampaikan, model-model pembelajaran yang digunakan lebih bervariasi sehingga pembelajaran tidak bersifat monoton hal ini diupayakan demi meningkatkan hasil belajar siswa yang optimal.

Namun pada kenyataannya yang terjadi di sekolah menengah pertama IPA dianggap mata pelajaran yang membosankan yang disebabkan oleh proses pembelajaran yang hanya berpusat pada guru dan dalam penyampaian materi lebih banyak menggunakan ceramah dan pemberian tugas. Bahkan

siswa sendiri merasa bahwa mata pelajaran IPA merupakan mata pelajaran yang dianggap sulit karena beberapa faktor seperti kurangnya kreatifitas guru dalam membuat inovasi-inovasi baru dalam pembelajaran sehingga mengakibatkan proses pembelajaran IPA di kelas terlihat pasif di mana siswa hanya duduk diam mencatat dan menghafal.

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan di kelas VII E selama kegiatan PPL di SMP Negeri 2 Tabanan, memperoleh informasi dimana ketika guru menyampaikan materi pembelajaran IPA hanya sebatas menjelaskan dan memberikan tugas sehingga siswa kurang tertarik dan cepat merasa bosan. Hal ini menyebabkan siswa kurang memiliki motivasi dan semangat dalam mengikuti kegiatan pembelajaran. Selain itu, kurangnya keterlibatan atau keaktifan siswa dalam bekerja sama secara langsung dalam kegiatan proses belajar mengajar sehingga siswa cenderung pasif dalam proses pembelajaran yang juga berdampak pada rendahnya hasil belajar siswa pada pembelajaran IPA.

Untuk meningkatkan kerja sama dan hasil belajar siswa, guru hendaknya mengupayakan segala macam cara dalam kegiatan pembelajaran, termasuk pada penggunaan sebuah model pembelajaran. Penggunaan model pembelajaran yang menarik, menyenangkan dan tepat akan sangat membantu dalam meningkatkan kualitas pendidikan di sekolah khususnya di sekolah menengah pertama. Salah satu model pembelajaran yang efektif adalah model pembelajaran Inkuiri. Model inkuiri ini menekankan pada kerjasama siswa secara maksimal untuk mencari dan menemukan dalam artian bahwa siswa merupakan subjek belajar, model ini juga menekankan seluruh hasil belajar siswa diarahkan untuk mencari dan menemukan sendiri dari sesuatu yang dipertanyakan sehingga diharapkan dapat menumbuhkan sikap percaya diri, guru bukan lagi sebagai sumber belajar melainkan sebagai fasilitator serta model pembelajaran ini mengembangkan kemampuan intelektual sebagai bagian dari proses mental sehingga dalam pembelajaran inkuiri peserta didik tidak hanya dituntut untuk menguasai pelajaran akan tetapi bagaimana mereka dapat menggunakan potensi yang mereka miliki. Belajar merupakan sebagai proses yang memungkinkan seseorang dapat mengubah perilakunya. Belajar adalah suatu proses yang menghasilkan perubahan perilaku yang dilakukan dengan sengaja untuk memperoleh pengetahuan, kecakapan dan pengalaman baru ke arah yang lebih baik Suryabrata (dalam Hamzah Uno 2011)

Pendapat diatas diperkuat oleh Purwanto (2009: 7) belajar merupakan proses dalam diri individu yang berinteraksi dengan lingkungan untuk mendapatkan perubahan dalam perilakunya.

Dari pendapat para ahli di atas dapat disimpulkan bahwa belajar merupakan suatu proses perubahan tingkah laku sebagai hasil dari latihan pengalaman individu akibat adanya interaksi dengan lingkungannya, perubahan-perubahan yang terjadi sebagai akibat dari hasil perbuatan belajar seseorang dapat berupa kebiasaan-kebiasaan, kecakapan atau dalam bentuk pengetahuan, sikap dan keterampilan. Sehingga sangatlah penting untuk memberikan pengalaman belajar secara langsung kepada siswa guna untuk meningkatkan pemahaman siswa terhadap hal yang dipelajari.

2. Metode

Penelitian yang digunakan adalah berupa lembar observasi (pengamatan). untuk meningkatkan kerjasama dan tes hasil belajar untuk mengukur hasil belajar. Teknis analisis data penelitian ini menggunakan analisis deskriptif kualitatif dan kuantitatif. Penelitian ini dikatakan berhasil jika pengelolaan pembelajaran mendapatkan nilai minimal 70 (kategori cukup) dan keaktifan siswa mencapai nilai keaktifan minimal 80 (kategori aktif)

Subjek dalam penelitian ini adalah siswa kelas VII E SMP Negeri 2 Tabanan tahun ajaran 2022/2023 yang berjumlah 38 orang siswa terdiri dari siswa perempuan 19 orang dan siswa laki-laki 19 orang Objek Penelitian. Objek yang di teliti dalam penelitian tindakan kelas ini adalah Kerjasama dan hasil belajar Siswa kelas VII E SMP Negeri 2 Tabanan melalui model pembelajaran inkuiri.

Penilaian observasi yang telah diperoleh dapat diolah dengan menggunakan rumus seperti yang ditulis purwanto (2009:31-32) yaitu sebagai berikut:

$$X = \frac{\sum X}{N}$$

Keterangan :

- X = Nilai rata-rata hasil belajar siswa
 $\sum X$ = Jumlah skor hasil belajar untuk semua siswa
N = Banyaknya siswa

Tabel 1. Pedoman Konversi Skor Hasil Belajar

Skor	Kualifikasi
90-100	Sangat Baik
75-89	Baik
60-74	Cukup
0-59	Kurang

3. Hasil dan pembahasan

Penelitian ini dilakukan dalam 2 siklus, dimana tiap siklus menggunakan topik yang berbeda. Sebelum penelitian dimulai, dilakukan refleksi awal untuk mengetahui tingkat kerjasama dan hasil belajar siswa pada pembelajaran Biologi sebelum dilakukan penelitian. Pada siklus I menggunakan materi organisasi kehidupan, sedangkan pada siklus II menggunakan materi interaksi makhluk hidup dan lingkungan. Uraian mengenai kedua siklus secara singkat sebagai berikut :

Data mengenai kerjasama siswa dan hasil belajar siswa yang meliputi : ketuntasan individu (KI), nilai rata-rata hasil belajar (X), daya serap (DS), dan ketuntasan klasikal (KK) disajikan pada Tabel di bawah.

Tabel 2. Data Kerjasama dan Hasil Belajar Siswa pada Refleksi Awal

NO.	Kerjasama dan Hasil belajar siswa	Rerata	Prestasi	Kategori
	Rerata kerjasama siswa			Kurang aktif
	Ketuntasan Individu (KI)	25,07		
	a. Tuntas (15 orang)		39,48%	
	b. Tidak Tuntas (23 orang)		60,52%	
	Nilai rerata hasil belajar (X)	73,15		Cukup
	Daya Serap (DS)		73,15%	
	Ketuntasan Klasikal (KK)		39,48%	Tidak tuntas

Data pada refleksi awal menunjukkan bahwa rata-rata kerjasama siswa berada pada kategori kurang aktif (25,07%) ini berarti belum memenuhi kriteria keberhasilan. Daya Serap (DS) sebesar 60% dimana ini belum memenuhi kriteria keberhasilan yang ditetapkan oleh SKBM SMP Negeri 2 Tabanan yaitu 70%. Dan ketuntasan klasikal (KK) pada refleksi awal sebesar 39,48%, ini juga belum memenuhi kriteria keberhasilan yang ditetapkan oleh SKBM SMP Negeri 2 Tabanan yaitu 85%. Berdasarkan hal tersebut diatas, maka kelas VII E SMP Negeri 2 Tabanan perlu diberikan tindakan agar kualitas pembelajaran menjadi lebih baik.

Data mengenai kerjasama siswa pada Siklus I dan Siklus II dapat disajikan pada Tabel berikut ini:

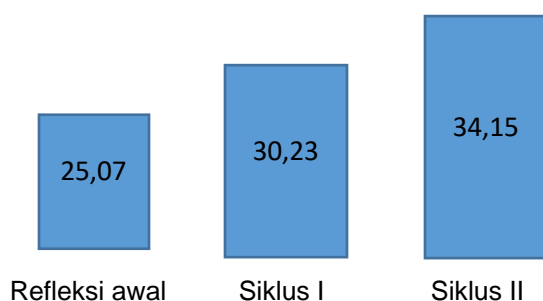
Tabel 3. Rekapitulasi Kerjasama Siswa pada Siklus I dan Siklus II

Siklus	Rata-rata Kerjasama Siswa	Kategori
Siklus I	30,23	Cukup Aktif
Siklus II	34,15	Aktif
Peningkatan (dalam%)	12,96	

Data mengenai kerjasama siswa pada refleksi awal dan siklus I dapat disajikan pada Tabel berikut ini:

Tabel 4. Rekapitulasi Kerjasama Siswa pada Refleksi Awal, Siklus I dan Siklus II

Siklus	Rata-rata Kerjasama Siswa	Kategori
Refleksi awal	25,07	Kurang Aktif
Siklus I	30,23	Cukup Aktif
Siklus II	34,15	Aktif



Grafik 1 rata-rata ketuntasan siswa pada refleksi awal, siklus I dan siklus II

Data mengenai hasil belajar siswa pada refleksi awal dan Siklus I dapat disajikan pada Tabel berikut ini:

Tabel 5 Rekapitulasi Hasil Belajar Siswa pada Siklus I dan Siklus II

No. Hasil Belajar	R. Awal	Siklus I	Peningkatan
Ketuntasan Individu (KI)			
a. Tuntas	39,48%	81,58%	42,10%
b. Tidak Tuntas	60,52%	18,42%	-
Nilai rerata hasil belajar (X)	73,15	78,02	4,87
Daya Serap (DS)	73,15%	78,02%	4,87%
Ketuntasan Klasikal (KK)	39,48%	81,58%	42,10%

Data mengenai hasil belajar siswa pada Siklus I dan Siklus II dapat disajikan pada Tabel berikut ini:

Tabel 6 Rekapitulasi Hasil Belajar Siswa pada Siklus I dan Siklus II

No. Hasil Belajar	Siklus I	Siklus II	Peningkatan
Ketuntasan Individu (KI)			
a. Tuntas	81,58%	100%	18,42%
b. Tidak Tuntas	18,42%	-	-
Nilai rerata hasil belajar (X)	78,02	85,31	7,29
Daya Serap (DS)	78,02%	85,31%	7,29%
Ketuntasan Klasikal (KK)	81,58%	100%	18,42%

4. Simpulan

Berdasarkan analisis data, observasi, evaluasi serta pembahasan yang telah dilakukan maka dapat disimpulkan sebagai berikut :

Penerapan model pembelajaran inkuiri dapat meningkatkan kerjasama belajar Biologi siswa kelas VII E semester I SMP Negeri 2 Tabanan Tahun Pelajaran 2022/2023. Dimana kerjasama belajar siswa meningkat dari 25,07 pada refleksi awal, menjadi 30,23 pada siklus I, dan 34,15 pada siklus II.

Penerapan model pembelajaran inkuiri dapat meningkatkan hasil belajar Biologi siswa kelas VII E semester I SMP Negeri 2 Tabanan Tahun Pelajaran 2022/2023. Nilai rata-rata hasil belajar siswa meningkat dari 73,15 pada refleksi awal, menjadi 78,02 pada siklus I dan 85,31 pada siklus II. Daya serap meningkat dari 73,15% pada refleksi awal 78,02% pada siklus I dan 85,31% pada siklus II. Ketuntasan Klasikal meningkat dari 39,48% pada refleksi awal, menjadi 60,52% pada siklus I, dan 100% pada siklus II.

5. Daftar Pustaka

- Arikanto. (1995:32) *"Dasar-dasar Evluasi Pendidikan"* Jakarta: Pt. Reneka Cipta.
- Bahri, S.(2010). *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Fathurrohman. (2015). *Model-Model pembelajaran Inovatif*. Jogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Gulo, W. (2002). *Metode Penelitian*. Jakarta: PT. Grasindo
- Kemediknas. (2010). *Indikator Kemampuan Kerjasama*.
- Purwanto. (2009:31) *Evaluasi Hasil Belajar*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Roestiyah. (2008). *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta : Rineka Cipta
- Sanjaya, Wina. (2006). *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Kencana predena media group.
- Sudjana, N. (1990). *Penilain Proses Hasil Belajar Mengajar*. Bandung: Remaja Rosdakarya
- Suryabrata. (1991). *Metodelogi Penelitian*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada
- Trianto. (2007: 2) *Model Pembelajaran Terpadu dan Praktek*. Jakarta: Prestasi Pustaka
- Trianto. (2007). *Model Pembelajaran Terpadu dan Praktek*. Jakarta: Prestasi Pustaka.
- Uno, Hamzah. (2011). *Belajar Dengan Pendekatan Paillkem*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Winkel. (1956). *Psikologi Pendidikan dan Evaluasi Belajar*. Jakarta: Gramedia.